

## ***Mind Mapping; Cara Efektif Bagi Anak Berkesulitan Belajar dalam Memahami Bacaan***

***Ajeng Nurul Imani<sup>1</sup>, Elsa Efrina<sup>2</sup>***

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [ajengnurul92@gmail.com](mailto:ajengnurul92@gmail.com)

### **Kata kunci:**

*Mind mapping*, membaca pemahaman, anak berkesulitan belajar

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa metode *mind mapping* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar. Subjek penelitian ini adalah anak laki-laki yang mengalami kesulitan belajar berumur 11 tahun yang bersekolah di SDN 01 Limau Manis Padang. metode penelitian ini menggunakan *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa intervensi menggunakan metode *mind mapping* memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak berkesulitan belajar. Hasil tersebut di buktikan kecenderungan arahnya meningkat dan persentase *overlape* data yang sangat kecil.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### **Pendahuluan**

Kegiatan belajar- mengajar di sekolah banyak ditentukan dari kemampuan anak didik dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Banyak penelitian terdahulu yang menemukan beberapa permasalahan yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman (Bahareh & Abbas, 2015; Maslakhatin 2015). Permasalahan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar anak yang melibatkan kemampuan membaca. Sementara melalui aktivitas membaca yang baik dan benar anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya serta mampu menjawab pertanyaan yang muncul dari bacaan. Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Pengetahuan yang lebih didapati dari aktivitas membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, anak dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan maupun tulisan. Semakin banyak intisari yang dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh.

Banyaknya pengetahuan yang diperoleh tentunya akan sangat membantu anak dalam melanjutkan pembelajaran selanjutnya. Anak haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan permasalahan awal yang akan berpengaruh pada tahap pembelajaran selanjutnya. Selain itu, kemampuan nalar (*reasoning*) anak juga akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapatkan informasi melalui bahan yang dibacanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD N 01 Limau Manis Padang, penulis melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK). GPK kemudian merekomendasikan penulis untuk mengidentifikasi kelas V yang menurut daftar tertulis terdapat anak kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru wali kelas V, ibu Y

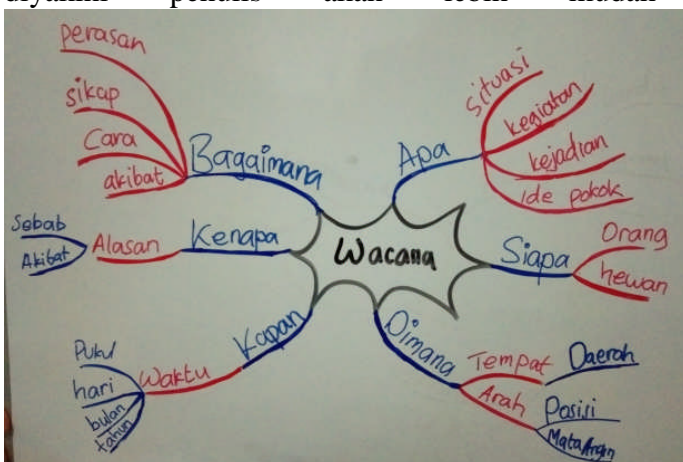
juga mengatakan bahwa anak X tersebut di dalam kelas memiliki prestasi belajar yang rendah, lambat dalam menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian X sering mengacuhkan pembelajaran sehingga pelajaran membaca yang diberikan tidak bisa diterima dengan baik oleh X.

Hal ini didukung oleh pendapat lain yang mengemukakan bahwa membaca sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung bagaimana proses memahami pola-pola bahasa secara tertulis dan untuk memperoleh informasi daripada penampilan dan gaya bahasa tulis (Harras, Kholid, dan Sulistyaningsih,2003). Selain itu membaca merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal dalam prosesnya guna memperoleh informasi ,(Nurhadi, 2004)

Membaca mengandung kesimpulan bahwa kegiatan membaca itu adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran atau informasi.

Apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari wacana, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil. (Suyoto,2000) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca seseorang dalam memahami informasi penting dan mengartikan secara menyeluruh bahan wacana melalui menjawab pertanyaan yang didalamnya terkandung pertanyaan tentang ide pokok wacana.

Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Berdasarkan beberapa pendapat penulis memaknai bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Peneliti sebelumnya telah meneliti penggunaan metode *Mind Mapping* pada materi membaca pemahaman (Maslakhatin, 2015) dan membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki kemampuan meningkatkan level kemampuan membaca pemahaman anak. Namun disini penulis memodifikasi metode dengan menggunakan metode *Mind Mapping* secara manual dengan memanfaatkan *white board* atau papan tulis putih dan spidol berwarna. Metode manual seperti ini diyakini penulis akan lebih mudah diterapkan pada pembelajaran anak



**Gambar 1. Contoh Mind mapping modifikasi manual whiteboard**

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu: apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar di SD Negeri 17 Jawa Gadut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dalam bentuk *single subject research (SSR)*, dimana penelitian ini melihat dampak pemberian intervensi yang dilakukan secara berulang-ulang pada satu objek. Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A dimana kondisi (A1) adalah kondisi objek diamati belum diberi perlakuan atau intervensi, kemudian kondisi (B) yaitu kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan atau intervensi kepada objek, yang terakhir kondisi (A2) dimana kondisi objek sesudah diberikan intervensi.

Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping*. Metode peta pikiran (*Mind mapping*) adalah sebuah metode yang mengajarkan cara mencatat yang kreatif, efektif, melalui pemetaan pikiran-pikiran yang ada dalam diri kita, dengan cara yang menarik, mudah, dan berdaya guna. Dilihat dari pengertian tersebut metode *Mind mapping* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, karena dalam membaca pemahaman kreativitas dan imajinasi sangat diperlukan untuk mengembangkan ide/gagasan menjadi kalimat-kalimat jelas dan mudah diingat.

Imajinasi dan kreativitas merupakan ranah kerja otak kanan. Berdasarkan paparan sebelumnya, diketahui bahwa *Mind mapping* dengan gambar, warna, serta kata kuncinya dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. Lebih jauh bila dibandingkan dengan metode konvensional (metode ceramah) yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, metode *Mind mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belah otak untuk berpikir. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis yang hanya berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kiri. Sementara Variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman.

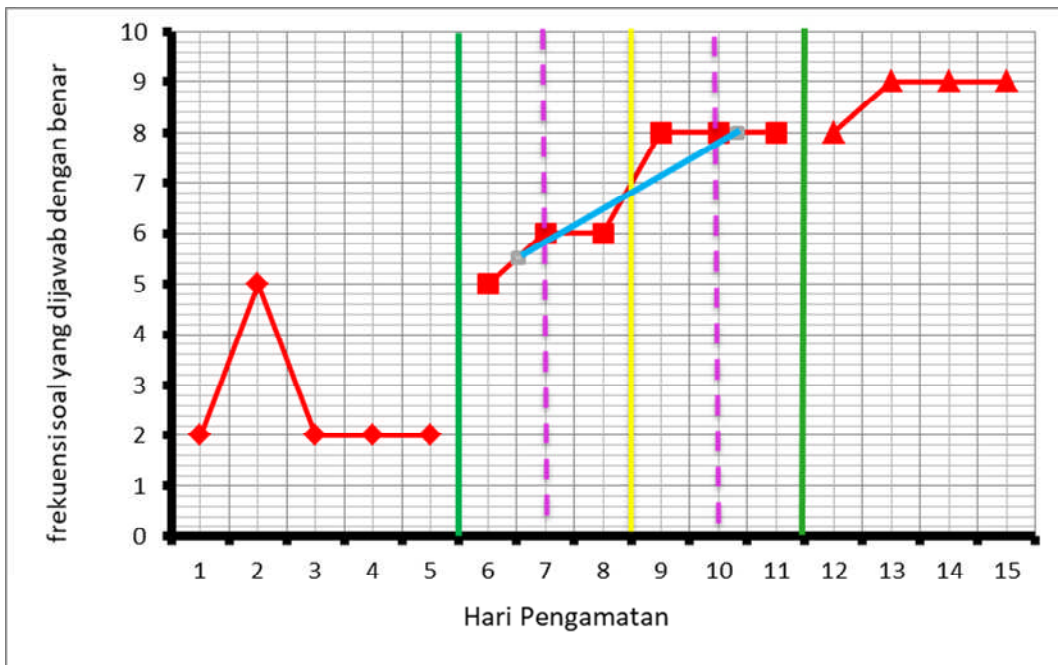
Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki yang duduk di kelas V SDN 01 Limau Manis Padang. Data diperoleh melalui pencatatan dengan produk permanen berupa lembar kerja siswa dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan menentukan nilai tempat bilangan dengan format pengumpulan data berupa indikator soal yang disusun oleh peneliti berdasarkan kurikulum.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan. Pada fase pertama yaitu kondisi *baseline* (A<sub>1</sub>) dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan. Fase ini adalah fase sebelum diberi perlakuan (*treatment*) atau intervensi. Pada fase kedua yaitu kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 6 kali pengamatan. Fase ini adalah fase diberikan perlakuan (*treatment*). Terakhir, pada kondisi *baseline* akhir (A<sub>2</sub>) dilakukan sebanyak 4 kali pengamatan. Fase ini adalah fase setelah diberi perlakuan (*treatment*) atau intervensi.

Perbandingan data pada setiap fase kondisi *baseline* A1, kondisi intervensi B dan kondisi *baseline* akhir A2 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik estimasi kecenderungan arah**

Keterangan :

- Garis batas kondisi *baseline* dan *intervensi* : —
- Garis Mide Date : —
- Garis Mide Rate : - - -
- Titik Persimpangan mide date dan mide rate : ●
- Garis Kecenderungan Arah : —
- Frekuensi soal yang dijawab benar : —

Penelitian ini dilakukan sebanyak 15 kali pertemuan dengan tiga fase. Fase pertama yaitu kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan yang mendapatkan hasil 2, 5, 2, 2, 2 dari pengamatan hari pertama hingga hari kelima. Fase kedua yaitu kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang mendapatkan hasil 5, 6, 6, 8, 8, 8 dari pengamatan hari ke enam hingga hari ke sebelas. Fase terakhir yaitu kondisi *baseline* akhir (A2) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang mendapatkan hasil 8, 9, 9, 9 dari pengamatan hari ke dua belas hingga enam belas.

Mean pada fase kondisi *baseline* (A1) adalah 6. Pada fase *intervensi* (B) adalah 2,8. Pada fase kondisi *baseline* akhir (A2) adalah 1,4. Estimasi kecenderungan arah dalam penelitian ini menggunakan metode *split middle*, dimana kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.

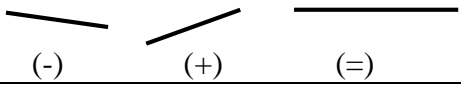
Pada analisis dalam kondisi terdapat kecenderungan stabilitas. Kecenderungan arah dikatakan stabil apabila persentase stabilitasnya terletak antara 85-95% (Sunanto, 2005). Untuk menentukan kecenderungan stabilitas ini digunakan kriteria kestabilan 5%.

Pada fase *baseline* A1 persentase stabilitasnya yaitu 60%. Pada kondisi *intervensi* (B) persentase stabilitasnya adalah 42,85 dan pada kondisi fase *baseline* akhir (A2) persentase stabilitasnya yaitu 60%. Pada fase kondisi *baseline* (A1) memiliki nilai batas atas 6,525 dan batas bawahnya 5,475. Pada kondisi *intervensi* (B) batas atasnya adalah 3,382 dan batas bawahnya 3,332. Pada kondisi *baseline* akhir (A2) batas atasnya adalah 1,7 dan batas bawahnya 1,1.

Level stabilitas pada masing-masing kondisi dari *baseline* (A1) terletak pada rentang 5-7, kondisi intervensi (B) terletak pada rentang 0-7 dan pada kondisi *baseline* akhir (A2) terletak pada rentang 0-4. Dari hasil rangkuman analisis visual dapat disimpulkan bahwa perilaku maladaptif menaikkan kaki ke atas kursi dapat berkurang menggunakan prosedur *extinction*.

Pada analisis antar kondisi menunjukkan banyaknya variabel yang berubah dalam temuan ini adalah satu variabel, yaitu perilaku maladaptif menaikkan kaki ke atas kursi anak autis. Perubahan kecenderungan arah tidak mengalami peningkatan (=) pada kondisi *baseline* (A1). Pada kondisi intervensi kecenderungan arah tampak meningkat (-). Namun pada kondisi *baseline* akhir (A2) perilaku maladaptif menaikkan kaki ke atas kursi anak autis tampak mengalami penurunan (+). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan (treatment) atau intervensi pada perilaku maladaptif menaikkan kaki ke atas kursi anak autis berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah. Rangkuman analisis antar kondisi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

Kondisi	A1/B/A2
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke variabel
4. Level perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A <sub>1</sub>	$7 - 6 = 1$
b. Level perubahan pada kondisi B/A <sub>2</sub>	$4 - 2 = 2$
5. Persentase overlap	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> A <sub>1</sub> dengan kondisi <i>intervensi</i> B	14,2%
b. Pada kondisi <i>baseline</i> A <sub>2</sub> dengan kondisi <i>intervensi</i> B	0%

**Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *mind mapping* yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *mind mapping* yang telah dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya (misalnya Maslakhatin, 2015).) yang menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan bagi anak dengan kesulitan belajar.

Subjek mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang muncul dari wacana serta subjek tidak bisa memahami bacaan dengan baik guna mengambil intisari yang dibacanya. Sebagaimana (Nurhadi, 2004) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal dalam prosesnya guna memperoleh informasi.

Intervensi yang diberi pada anak yaitu metode *mind mapping* berfungsi untuk mengajarkan konsep atau bagaimana memahami bacaan, menjawab pertanyaan yang muncul setelah wacana

(pertanyaan apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana) .Selain itu, peneliti berasumsi metode *mind mapping* juga dapat digunakan dalam mengajarkan anak untuk mengingat melalui konsep visual dan motorik.

Maka peneliti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam bentuk menjawab pertanyaan yang mengandung kata tanya apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana melalui metode *mind mapping* dengan memodifikasi menggunakan papan tulis putih, spidol berwarna serta contoh pola *mind mapping* yang bisa digunakan. Peneliti memilih menggunakan metode manual dalam penerapan dan penggunaan metode *mind mapping* pada anak. Selain guna melatih kreativitas anak, bisa juga melatih anak mengingat dengan cara menulis menggunakan pola dan gaya yang disenanginya.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi, maka dapat tarik kesimpulan bahwa intervensi berupa metode *mind mapping* yang dimodifikasi sangat berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak berkesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab soal tentang pertanyaan apa, mengapa, siapa, dimana, bagaimana, kapan dan bagaimana. Serta perhitungan persentase *overlap* data  $A_1$  dengan B yang sangat kecil yaitu sebesar 0%, dan persentase *overlap* data B dengan  $A_2$  juga 0%.

## Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahareh dan Abbas. 2015. "The Effect of Mind Mapping Strategy on Comphension Implicit Information in EFL Reading Texts". *International Journal of Education Investigation*.(Vol. 2 No. 3: 81-90) March 2015. Diperoleh dari: <http://scolar.google.id/>
- Buzan. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maslakhatin. 2015. "The Effect of Mind Mapping and Pre-Questioning (PQ) of the Student's Reading Comprehension". *International Journal of English Education* .(Vol. 10 No. 1:) November 2015. Diperoleh dari: <http://scolar.google.id/>
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Terjemahan Rikard Rahmat). Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.